

STRATEGI DAKWAH KYAI AHMAD DARDIRI S.Pd. DALAM MENYIARKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DESA CENDORO

Khofifah Indrian Nurlaili
Aflachal Muthowah
Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia
Email: Aflachal.8@gmail.com

Abstrak: *The approach used in this study is a qualitative approach, because this approach is used to explore the da'wah strategy carried out by Kyai Ahmad Dardiri S.Pd in carrying out da'wah to the people of Cendoro Village. Therefore, this research process is expected to produce descriptive data in the form of written or oral data from the people or behavior observed to provide an explanation of what Kyai Ahmad Dardiri S.Pd da'wah strategies are, as well as the supporting and inhibiting factors of his da'wah strategy. The results showed that although Kyai Ahmad Dardiri S.Pd. with less than perfect physical conditions, the process is still hampered by various inhibiting factors and various supporting factors. However, Kyai Ahmad Dardiri S.Pd with his persistent struggle he used 2 strategies, namely: sentimental strategy and rational strategy. While the method also uses 2 methods, namely: oral bill and hal. In each of his preaching, Kyai Dardiri always inserts materials experienced by the people of Cendoro Village, so that many of them are moved to listen to the recitations conducted by Kyai Ahmad Dardiri S.Pd.*

Kata kunci: *Da'wah, Kyai, Metode*

Pendahuluan

Islam adalah agama *rahmatan li al-'ālamîn* (agama kasih sayang) yang sangat sempurna. Agama yang cocok untuk segala tempat, etnis dan perkembangan zaman (*al-shâlih li kulli zamân wa makân*). Islam adalah agama wahyu terakhir dari proses evolusi agama sejak dari Nabi Adam AS. Islam adalah Agama yang Allah wahyukan dan menjadi sebuah kepercayaan dan pedoman hidup yang menyeluruh. Dalam Islam diajarkan pemahaman yang jelas mengenai hubungan manusia dengan Allah (dari mana kita berasal), tujuan hidup (kenapa kita di sini), dan arah setelah kehidupan (ke mana kita akan pergi). Muslim adalah orang yang memeluk ajaran Islam Dengan cara menyatakan kesaksiannya tentang keesaan Allah dan Nabi Muhammad. dan akan

melahirkan sebuah komunitas yang ideal yang digambarkan dengan *baladatul thayyibatun wa rabbun gafuur*.¹

Dakwah pada hakekatnya merupakan media untuk menyampaikan pesan agar melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia dan mengkonsolidasikan dalam format kehidupan yang bermoral kemanusiaan (*meaningfull morality of human life*).² Dari konsep tentang hakekat dakwah ini dapat dipahami bahwa dakwah adalah wahana untuk mewarnai moralitas masyarakat. Dalam menjalankan misi dakwah, para aktivis dakwah berhadapan dengan realitas masyarakat yang plural. Pluralitas masyarakat objek dakwah itu nyata dalam berbagai aspek. Istilah pluralitas seringkali diartikan sebagai suatu keadaan masyarakat yang majemuk terutama yang bersangkutan dengan masalah sosial dan politik. Dalam kaitannya dengan kebudayaan, maka istilah ini dipahami sebagai kebudayaan yang berbeda-beda dalam suatu masyarakat. Istilah ini berasal dari kata dasar bahasa Inggris, plural, yang berarti jamak, suatu kata yang merujuk pada makna keragaman atau jumlah yang banyak.

Dengan memperhatikan tentang keniscayaan pluralitas, maka dakwah Islamiah dalam menjalankan misi dakwah dalam masyarakat juga harus berpijak pada realitas plural dalam masyarakat. Bersandar pada realitas plural dalam masyarakat dakwah adalah salah satu bentuk strategi dakwah. Berdakwah dengan memperhatikan kondisi masyarakat, adalah strategi dakwah yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Terutama dalam fase Madinah. Ketika itu Nabi Muhammad SAW, Tidak hanya berhadapan dengan umat Islam saja tetapi juga dengan pemeluk agama lain. Dengan adanya pemeluk keyakinan lain di luar Islam, maka dakwah Islamiah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW Juga memperhitungkan keberadaan penganut agama lain. Dengan demikian dakwah Islamiah tetap dapat dilaksanakan dalam suasana keragaman masyarakat objek dakwah.³

¹ Dr. Erwin jusuf Thaib, S.S.M.Ag., *Dakwah dan pluralitas menggagas strategi dakwah melalui analisis SWOT*, (Sumatra: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), 16.

² Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah, Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), 38.

³ Dr. Erwin jusuf Thaib, S.S.M.Ag., *Dakwah dan pluralitas menggagas strategi dakwah melalui analisis SWOT...*, 17.

Strategi dakwah seorang tokoh agama yang menginspirasi dan menggaet banyak orang, mempunyai tujuan untuk mengajak orang dalam melakukan hal kebaikan. Hal ini di karenakan masih banyaknya orang-orang yang menyepelekan syariat dan aqidah-aqidah islam. Kyai memiliki posisi penting dalam spiritualisme ummat lewat berbagai kebijakan yang harus selalu di sesuaikan dengan kondisi budaya masyarakat itu sendiri. Peran terpenting kyai adalah menyiarkan agama islam dan panutan setiap masyarakat. Mengingat perannya yang sangat penting bagi masyarakat, maka penelusuran terkait strategi dakwah kyai di masyarakat perlu dilakukan.

Kyai Ahmad Dardiri S.Pd. adalah salah satu diantara seorang tokoh agama di Desa Cendoro, beliau juga adalah salah satu guru di berbagai madrasah di beberapa Desa yang berada di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Masyarakat Desa Cendoro termasuk masyarakat agamis yang mempunyai 2 organisasi keagamaan, yaitu Nahdhotul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah. Masing-masing masyarakat yang mengikuti kedua organisasi tersebut, memiliki keinginan agar organisasi dan ajaran yang diyakini lebih unggul dari organisasi lain, sehingga toleransi pada Desa Cendoro harus diperbaiki dan tingkatkan kembali.

Kyai Dardiri dengan biografi kondisi fisik yang terbatas atau bisa dikatakan tunanetra, beliau tetap menyiarkan agama Islam di berbagai daerah. Walaupun awalnya Kyai Dardiri sempat tidak ingin melanjutkan dakwahnya karna keterbatasan yang beliau alami pada saat itu, akan tetapi seiring berjalannya waktu Kyai Dardiri kembali bangkit dan melanjutkan kegiatan dakwahnya. Kyai Dardiri mengusahakan kemampuannya secara menyeluruh untuk memberi pemahaman bagi masyarakat yang masih menyepelekan agama dan aqidah-aqidah Islam, Seperti masih banyak dari masyarakat yang meminum-minuman keras (Toak), dan juga tidak melaksanakan sholat wajib.

Strategi Dakwah

Dalam ilmu tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai "*isim masdar*". Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) "*da'a-yad'u*", artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Orang yang memanggil, mengajak, menyeru atau melaksanakan dakwah dinamakan "*da'i*". jika yang menyeru atau da'inya terdiri dari beberapa orang disebut "*du'al*".¹ Sementara itu pengertian dakwah menurut istilah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan demi kebahagiaan dunia akhirat.

Dakwah secara harfiah berarti mengajak atau menyeru. Dakwah merupakan salah satu dari istilah keagamaan yang telah banyak disalah gunakan baik fungsi maupun hakikatnya. Terlebih ketika kata atau istilah tersebut telah menjadi bagian Bahasa Indonesia yang dibakukan dan mempunyai makna beragam. Dalam kamus Bahasa Indonesia misalnya, kata dakwah diartikan antara lain propaganda yang mempunyai konotasi positif dan negative. Sementara dakwah dalam istilah agama islam konotasinya selalu tunggal dan positif. Yakni mengajak peningkatan ibadah dan pengabdian pada sang khaliq. Bahkan dalam al-qur'an dan Sunnah merupakan bagian dari prinsip ajaran yang diwajibkan.⁴

Dalam kegiatan dakwah, setiap *da'i* memiliki sudut pandang masing-masing dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Sudut pandang ini yang dinamakan sebagai pendekatan yang dapat mempengaruhi penentuan langkah selanjutnya. Pendekatan adalah langkah paling awal, segala persoalan bisa dipahami dan bisa di mengerti dari sudut pandang tertentu. Sebuah pendekatan melahirkan sebuah strategi, yaitu semua cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap strategi menggunakan beberapa metode. Jika strategi menunjukkan beberapa kemungkinan hambatan dan kemudahan, metode berusaha memperkecil atau menghilangkan hambatan serta memperbesar kemudahan.⁵

Strategi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti ilmu dan seni dalam menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu.⁶ ⁶Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.⁷ Untuk lebih jelasnya telah dirangkum beberapa

⁴ Departemen pendidikan nasional, kamus besar Bahasa Indonesia Edisi iv, (Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama, 2008), 1340.

⁵ Kustadi suhandang, *Strategi Dakwah penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*,(bandung:ptremaja Rosdakarya,2014), 101.

⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 65

⁷ Kustadi suhandang, *Strategi Dakwah penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (bandung:pt remaja Rosdakarya,2014), 101.

strategi menurut para ahli, berikut ulasannya: Menurut pearce dan robinson mendefinisikan strategi merupakan (rencana main) suatu perusahaan. Strategi sendiri mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan dimana ia harus bersaing menghadapi lawan serta dengan maksud dan tujuan untuk apa.

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.⁸ Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam hal ini, yaitu: Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi di susun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya.⁹

Metode Dakwah

Untuk merealisasikan strategi yang telah di tetapkan, kita memerlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat di gunakan untuk melaksanakan strategi. Dalam setiap penerapan metode, di butuhkan beberapa teknik. Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *bodos* (jalan), dalam Bahasa inggris metode berarti *method* yang berarti cara.¹⁰ Metode dalam Bahasa jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam Bahasa arab metode disebut *thariq*.¹¹ Dalam kamus ilmiah populer metode juga

⁸ Ubay, seputar pendidikan portal situs berita pendidikan online (<http://www.seputarpendidikan.com/2016/04/12-pengertian-strategi-menurut-para-HYPERLINK> "<http://www.seputarpendidikan.com/2016/04/12-pengertian-strategi-menurut-para>" ahli. html)20 september 2018)

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 32-33. ¹¹Maulidia Arianti Yosita, *Tawassul Sebagai Strategi Dakwah KH. Muhammad Hasan di Pondok Pesantren Baitul Ulum Tempel Gempol Pasuruan*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2013), 24.

¹⁰ Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), 379.

¹¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 242.

dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.¹²

Sedangkan pengertian metode secara istilah metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat.¹³ Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹⁴ Sedangkan menurut munir metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁵ Bisa disimpulkan bahwa metode ialah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Adapun metode dakwah yang di gunakan adalah: Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam *nakiroh* maupun *ma’rifat*. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan dakwah. Menurut Al-Ashma’i asal mula didirikan hukuman (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan dzalim.¹⁶

Menurut Prof. Dr. Toha Yahya Umar, M.A, menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan.¹⁷ Hikmah sebagai induk dari seluruh pendekatan dakwah, mencakup juga pendekatan dengan perkataan yang bijak (*hikmat al-qaul*).¹⁸

¹² Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), 461

¹³ K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 2.

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 2

¹⁵ Munir, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 6.

¹⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 20012), 244.

¹⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), 245.

¹⁸ A. Ilyas Ismail dan prio hotman, *filasfat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (jakarta: kencana, 2011), 203.

Kyai Ahmad Dardiri S.Pd.

Kyai Ahmad Dardiri S.Pd. yang biasa di panggil Kyai Dardiri, beliau lahir pada tanggal 12 september 1961 di Pati, beliau adalah sosok yang sederhana dan bersahaja. Beliau hanyalah keturunan orang biasa. Ayah beliau bernama Ahmad Thowil dan ibunya bernama Hartini. Pekerjaan utama orang tuanya adalah sebagai Petani. Beliau 3 bersaudara, 1 perempuan dan 2 laki laki. Kyai Dardiri adalah salah satu diantara seorang tokoh agama di Desa Cendoro, beliau juga adalah salah satu guru di berbagai madrasah di beberapa Desa yang berada di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Pada tahun 2006, Kyai Dardiri mengalami musibah yang mengakibatkan beliau kehilangan indra penglihatannya. Pada saat itu, Kyai Dardiri hanya merasa pusing kepala, akan tetapi setelah beberapa hari pusing tersebut tidak kunjung membaik dan penglihatan Kyai Dardiri perlahan kabur dan menghilang. Kyai Dardiri mengalami *shock*, sehingga beliau pasif berdakwah selama 2 tahun lamanya. Namun, seiring berjalannya waktu, Kyai Dardiri dengan biografi kondisi fisik yang terbatas atau bisa dikatakan tunanetra, beliau kembali bersemangat dan tetap menyiarkan agama Islam di berbagai daerah. Kyai Dardiri mengusahakan kemampuannya secara menyeluruh untuk memberi pemahaman bagi masyarakat yang masih menyepelekan agama dan aqidah- aqidah Islam.

Kyai Dardiri kerap menggunakan beberapa strategi saat melaksanakan dakwah. Hingga saat ini, beliau kerap kali mengisi beberapa majlis yang berada di beberapa daerah. Beliau dibantu oleh putranya dalam mendirikan Taman belajar untuk anak-anak menimba ilmu yang bernama *Zawiyah As Shibyan Liddirosatil Quran* yang dilakukan setelah sholat maghrib.

Masyarakat Desa Cendoro

Dapat digambarkan bahwasannya masyarakat Desa Cendoro adalah masyarakat yang menganut aliran yang masing-masing mereka percayai. Pada desa tersebut terdapat 2 aliran, yaitu: Nahdhatul Ulama'(NU) dan Muhammadiyah. Keduanya sangat berpengaruh dalam Desa Cendoro, akan tetapi sangat disayangkan terkait etika masyarakat yang kurang baik. Masing- masing masyarakat yang mempercayai aliran tersebut, keduanya sama-sama ingin diunggulkan, sehingga toleransi pada Desa Cendoro harus diperbaiki dan tingkatkan kembali. selain etika masyarakat Desa Cendoro masih kurang,

Masyarakat Desa Cendoro juga masih sering menyepelekan agama islam seperti meminum-minuman keras dan tidak melakukan

sholat. Nahdhotul ulama' (NU), adalah sebuah organisasi islam terbesar di indonesia. NU menganut paham *ablusunnah waljama'ah*, merupakan sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrem *aqli* (rasional) dengan kaum ekstrem *naqli* (skripturalis). Karena itu sumber hukum islam bagi NU tidak hanya Al-Qur'an dan Sunnah. Tetapi juga menggunakan kemampuan akal ditambah dengan kemampuan yang empiric. Cara berpikir semacam itu di rujuk dari pemikiran terdahulu seperti Abu al-Hasan al Asy'ari dan abu mansur Al Maturidi dalam bidang teologi/tauhid/ketuhanan. Kemudian dalam bidang fiqh lebih cenderung mengikuti Madzab Imam Syafi'i dan mengakui tiga madzab yang lain seperti Imam Hanafi, Imam Maliki, dan Imam Hanbali sebagaimana yang tergambar dalam lambang NU berbintang 4 dibawah. Sementara dalam bidang tasawuf, mengembangkan metode Al Ghazali dan Syekh Juneid Al-Baghdadi, yang mengintegrasikan antara tasawuf dan syari'at.

Pada Desa Cendoro terdapat beberapa program kegiatan Islam bagi masyarakat Desa Cendoro seperti: Muslimat, Fatayat, Gp Ansor, IPNU dan IPPNU, Banser, dan masih banyak lainnya. Di desa tersebut juga terdapat beberapa sekolah untuk menimba ilmu dari Sekolah dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Taman pendidikan Qur'an (TPQ), dan ngaji malam atau di sebut dengan Diniyah. Dapat disimpulkan, pada Desa Cendoro terdapat masing-masing sekolah/madrasah bagi masing-masing organisasi yang dianut bagi masyarakat, baik pada organisasi Muhammadiyah ataupun Nahdhatul Ulama' (NU).

Metode Penelitian

Menurut Creswell beliau mendefinisikan penelitian kualitatif deskriptif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut maka harus mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.¹⁹ Jenis penelitian Strategi Dakwah Kyai Ahmad Dardiri S.Pd. dalam menyiarkan agama islam pada masyarakat Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif.

¹⁹ Raco.J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengetahui lebih mendalam mengenai Strategi Dakwah Kyai Ahmad Dardiri S.Pd. dalam menyiarkan agama islam. Penelitian ini menggunakan metode historis, untuk mengumpulkan data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan dan bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi- kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskripsi ini untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁰ Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Cendoro merupakan Desa besar yang terdiri dari beberapa RT yaitu 69 RT. Desa Cendoro berada di Kelurahan Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Desa Cendoro sebelah utara berbatasan dengan Desa Gemulung, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Singget Desa Pucangan, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Pucang Anom Desa Pucangan, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Dawung.

Sementara itu jumlah penduduk di Desa Cendoro berjumlah 5.178 penduduk. Dengan 1.614 kepala keluarga. Masyarakat Desa Cendoro merupakan masyarakat yang mayoritasnya memeluk agama islam. Akan tetapi masyarakat Desa Cendoro di bagi menjadi dua golongan yakni golongan Nahdhotul Ulama' (NU) dan golongan Muhammadiyah.

Terlihat dengan adanya 2 masjid di Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yakni Masjid (Muhammadiyah). Al-A'la (Nahdhotul Ulama') dan Masjid Jami' Selain itu, berdasarkan struktur pekerjaannya, sebagian besar penduduk Desa Cendoro memiliki pekerjaan Petani. Akan tetapi dikarenakan letaknya berdekatan dengan beberapa gunung dan salah satu pabrik, tidak sedikit juga penduduk

²⁰ Hardani dkk, *Metode penelitian Kualitatif Dan kuantitatif*. (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020),120-121.

setempat yang bekerja sebagai penambang batu dan buruh. Namun notabenenya pekerjaan penduduk di Desa Cendoro di dominasi sebagai petani.

Biografi Kyai Ahmad Dardiri S.Pd.

Kyai Ahmad Dardiri S.Pd. atau yang sering juga di sebut dengan Yai Dardiri, lahir di kota Pati, Desa Telaga Arum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Beliau lahir pada tanggal 12 september 1961. Beliau merupakan sesosok yang di kenal sebagai tokoh terpenting di Desa Cendoro dan sekitarnya, salah satu tokoh pendakwah dan pemberdalam ajaran islam di Desa. Kyai Dardiri aktif menjadi pendakwah di masjid, musholah, dan beberapa majlis ta'lim.

Kyai Dardiri juga mengamalkan ilmunya di beberapa madrasah saat pada masanya. Pertama kali beliau terjun ke masyarakat, beliau di ajak Pak Mahfud senior beliau untuk membantu membuka Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah di Desa Jati Mulyo, saat itu beliau baru lulus dari jenjang Madrasah Aliyah. Pagi hari beliau akan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah di Desa Kesamben. Sore harinya beliau akan mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah di jati mulyo. Saat itu juga beliau masih menimba ilmu agama dengan Mbah Yasin.

Pada tahun 1987 bulan syawwal beliau menikah dengan ibu Siti Soni'ah, setelah beliau menikah, beliau tidak mengajar lagi di MTS Al Hidayah, tetapi masih aktif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Jati Mulyo. Saat itu beliau bertempat tinggal di magersari, karena saat itu MTS Magersari baru mulai di buka, beliau bertempat tinggal di sana sampai tahun 1991 bulan desember dan di karuniai seorang putra. Setelah itu beliau pindah ke Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Pada saat pindah ke Desa Cendoro beliau masih mengamalkan ilmunya di Madrasah Tsanawiyah Magersari Walaupun jarak tempuhnya sangat jauh, saat itu beliau masih belum mempunyai kendaraan pribadi. Jadi beliau menggunakan jasa angkutan pedesaan dan berhenti di terminal kemudian dilanjutkan dengan mengendarai sepeda ontel untuk menuju ke MTS Magersari.

Terkadang saat pulang, jika beliau sudah ketinggalan angkutan pedesaan, maka beliau akan mengendarai sepeda ontel sampai rumahnya, yang jarak tempuhnya lumayan jauh. Pada tahun 1993 beliau mendapat rezeki dan bisa membeli kendaraan berupa sepeda motor. Beliau bukan hanya mengajar Di Madrasah tapi beliau juga mengelola sawah saat beliau memiliki waktu senggang. Saat beliau sudah menetap di Desa Cendoro beliau di dekati oleh Haji Sapuan dan Kyai Anwar

untuk membantu mengajar di SMP 45 di Desa Cendoro, Yang pada tahun 1996 nama SMP 45 di ganti dengan MTS HIDAYATUS SHIBYAN. Kepala sekolah MTS Hidayatus shibyan pertama kali saat itu adalah Pak Mashuri. Beliau juga di suruh mengajar diniyah di lembaga tersebut. Jadi beliau ketika pagi mengajar Di Mts Magersari, sore harinya di Mts Hidayatus Shibyan dan Mts Ngimbang, dan Pada malam harinya beliau mengajar diniyah.

Selama beliau mengajar, beliau mengajar Mata Pelajaran Matematika Dan Terkadang Tafsir Al-Quran. Di samping itu beliau juga sering khutbah jum'at di berbagai masjid, dan ceramah di beberapa masjid, musholah dan menghadiri majlis ta'lim. Saat tahun 2007 Kyai Ahmad Dardi S.Pd. terkena musibah tidak dapat melihat atau buta. Dan mulai saat itu beliau sempat berhenti dalam mengajar madrasah dan berhenti untuk berdakwah selama 2 tahun lamanya. Akan tetapi setelah 2 tahun itu beliau sowan ke guru beliau dan beliau mendapat pencerahan dan di beri beberapa wejangan untuk menguatkan hati beliau. Setelah itu beliau melanjutkan dakwahnya di beberapa masjid, musholah dan beberapa tempat majlis ta'lim. Walau dengan keterbatasan fisik beliau masih dengan semangat menyiarkan agama islam di berbagai daerah. Akan tetapi beliau akan selalu berpesan kepada seseorang yang mengundang beliau "aku gelem mbok kongkon ngaji mbok kon khutbah, tapi yo tuntunen aku" (saya mau kalo kamu suruh ngaji atau khutbah, tapi ya kamu harus memandu saya).

Aktivitas Dakwah Kyai Ahmad Dardiri S.Pd.

Kyai Ahmad Dardiri S.Pd. merupakan kyai yang kiprahnya di dunia dakwah tidak di ragukan lagi. Kemampuannya dalam berdakwah dan merekrut serta merangkul jamaahnya menjadikan Yai Dardiri sebagai salah satu kyai yang di kemukakan di Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Khususnya.

Aktivitas dakwah yang dilakukan Kyai Dardiri adalah mulai dari mengisi pengajian di desanya sendiri yakni Desa Cendoro hingga antar kota, tujuannya tidak lain adalah untuk menyiarkan agama islam dan memperkuat aqidah- aqidah islamiah. Selain itu beliau juga mengisi khutbah jum'at di Desa Cendoro dan Desa Ngimbang. tidak hanya mengisi khutbah jum'at dan pengajian saja beliauapun aktif mendidik dan menyimak hafalan anak-anak setiap malam setelah sholat jama'ah maghrib yang bertempat di taman pendidikan anak-anak *Zawiyah As Shibyan Liddirosatil Quran* dan jika selesai mengaji beliau mewajibkan setiap anak-anak untuk mengikuti jama'ah sholat isya' untuk melatih

mereka agar rajin mengikuti sholat berjama'ah di musholah ataupun di masjid desa.

Zawiyah As Shiblyan Liddirosatil Quran adalah sebuah taman pendidikan yang di khususkan untuk anak-anak menimba ilmu agama setelah mereka mengaji TPQ di sore hari. Taman pendidikan tersebut juga dimulai dari setelah sholat maghrib sampai sebelum sholat isya', yang didirikan oleh putra beliau yang kedua pada tahun 2019. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu, banyak anak-anak yang minat mengaji dan setiap tahunnya selalu bertambah murid. Selain mengisi beberapa majlis pengajian, dulu beliau juga bergabung dengan MWC menjadi sekretaris pada tahun 2002-2006. Dan pada tahun 2006 karena kepawaiannya, beliau di tunjuk menjadi ketua NU Desa Cendoro.

Selain itu, dalam keseharian Kyai Dardiri beliau juga mempunyai kegiatan rutin di musholah, yaitu setiap hari jum'at beliau mengisi pengajian para Jama'ah ibu-ibu dengan membaca Sholawat Nariyah bersama dan beliau juga mengisi dengan mengaji kitab *Mabadi'ul Fiqih* walaupun dengan dibacakan anaknya dan beliau yang menerangkan penjelasannya. Beliau juga terkadang mengisi pengajian ibu-ibu muslimat yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Dalam hal ini untuk menyiarkan agama islam serta tujuan utamanya yakni mengenalkan mereka yang masih belum mengenal Allah SWT dan tahu tentang syariat-syariat islam.

Dalam kaitannya dengan tujuan dakwah beliau Kyai Ahmad Dardiri S.Pd menuturkan bahwa semua kegiatan dakwah yang dilakukan oleh beliau semata-mata untuk menyiarkan agama islam kepada semua masyarakat. Untuk sasaran dakwah beliau adalah orang yang tidak mau membedakan setiap jama'ah yang dihadapinya, tapi beliau lebih mengutamakan dalam menyampaikan dakwahnya dengan cara penyampain yang netral dan tidak membatasi dari setiap mad'unya. Dengan harapan yang beliau sampaikan dapat diserap oleh setiap kalangan, tanpa membedakanya.

Berdasarkan penuturan Kyai Ahmad Dardiri S.Pd dapat peneliti simpulkan, bahwa tujuan dakwah beliau tak lain untuk menyesuaikan setiap jama'ah yang dihadapinya, dan berusaha apa yang disampaikannya dapat mudah untuk difahami oleh setiap mad'unya. Dan pesan-pesan yang disampaikan pun sesuai dengan yang ditargetkan oleh setiap pendakwah pada umumnya.

Strategi Dakwah Kyai Ahmad Dardiri S.Pd. Dalam Menyiarikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Dalam kegiatan dakwah, setiap *da'i* memiliki sudut pandang masing-masing dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Sudut pandang ini yang dinamakan sebagai pendekatan yang dapat mempengaruhi penentuan langkah selanjutnya. Pendekatan adalah langkah paling awal, segala persoalan bisa dipahami dan bisa di mengerti dari sudut pandang tertentu. Sebuah pendekatan melahirkan sebuah strategi, yaitu semua cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap strategi menggunakan beberapa metode. Jika strategi menunjukkan beberapa kemungkinan hambatan dan kemudahan, metode berusaha memperkecil atau menghilangkan hambatan serta memperbesar kemudahan.²¹

Strategi di susun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari keputusan, penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Strategi dakwah merupakan perencanaan dakwah yang di susun dengan memperhatikan unsur-unsur atau komponen-komponen dakwah yang di gunakan untuk menyampaikan ajakan atau seruan islam. Maka peneliti akan mencoba menjabarkan dua tahapan strategi yang di gunakan Kyai Dardiri dalam berdakwah.

Kyai Dardiri saat melaksanakan dakwahnya kepada masyarakat Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, biasanya menerapkan strategi dakwah yang berbeda dengan strategi dakwah yang biasanya beliau lakukan. Karena Kyai Dardiri melihat *mad'unya* terdahulu agar dapat mengena dan bisa di praktikkan dan diamalkan.

Peneliti menginterpretasikan bahwasannya strategi dalam menyampaikan dakwah yang di lakukan oleh Kyai Dardiri di Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dengan menggunakan strategi yang peneliti tulis di bab sebelumnya yaitu:

- a. Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan *mad'u*. memberi *mad'u* nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan

²¹ Moh. Ali Aziz, *Filsafat Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 121.

merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf, orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Seperti Kyai Dardiri yang mengadakan rutinan membaca sholawat nariyah, rutinan yasinan, dan rutinan istighosah yang dari dulu sampai sekarang masih berjalan pada hari jum'at di musholah.

- b. Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mad'u untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dan strategi rasional. Al-qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *naẓhar*, *taammul*, *I'tibar*, *tadabbur* dan *istibsar*. Seperti Kyai Dardiri menyampaikan materi pada mad'u saat khutbah jum'at atau saat mengisi beberapa majlis ta'lim dan pengajian. dan terkadang beliau juga mengajak mad'u untuk berdiskusi materi yang telah disampaikan.

Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran islam terhadap Masyarakat Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, Kyai Dardiri bisa melakukan dengan banyak cara. Beliau terlebih dahulu meyakinkan hati masyarakat Desa Cendoro dengan cara menggerakkan perasaan atau hati mereka dengan memberikan nasihat yang baik dengan kelembutan. artinya sebagai seorang *da'i*, beliau harus bersikap lemah lembut dalam menyikapi perilaku masyarakat. Melalui strategi inilah *da'i* dapat menyampaikan pesan dakwahnya dan masyarakat dapat menerima nasehat *da'i* dengan rasa senang dan lapang dada, sehingga apa yang disampaikan *da'i* mudah diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya melalui kegiatan keagamaan diharapkan masyarakat Desa Cendoro bisa lebih memperbaiki etikanya dan bisa mengamalkan syariat-syariat islam, baik terhadap masyarakat NU maupun dari golongan lainnya. Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran islam, *da'i* bisa menggunakan beberapa metode. Dan metode dakwah yang diterapkan

Kyai Dardiri yaitu metode dakwah al-hikmah dan al-mauidzah hasanah. metode dakwah al-hikmah dan al-mauidzah hasanah dengan strategi tersebut dirasa lebih mudah diterima dan bisa mengubah kebiasaan masyarakat yang awalnya kurang baik menjadi kearah yang lebih baik.

Untuk merealisasikan strategi yang telah di tetapkan, kita memerlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat di gunakan untuk melaksanakan strategi. Dalam setiap penerapan metode, di butuhkan beberapa teknik. Kyai Dardiri menggunakan 2 metode dakwah, yakni metode dakwah al- hikmah dan metode dakwah al-mauidzah hasanah. Metode dakwah al-hikmah sendiri yang dilakukan oleh kyai dardiri yaitu dengan membangun musholah untuk masyarakat Desa Cendoro agar mereka dapat melaksanakan sholat berjama'ah di musholah tersebut dan beliau juga membangun sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu Zawiyah As Shibyan Liddirosatil Qur'an yang dilaksanakan setelah sholat maghrib.

Beliau juga melaksanakan sholat berjama'ah di musholah beliau yang berada di Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Sholat merupakan rukun islam yang kedua dari perintah ajaran islam dan merupakan kewajiban seorang muslim untuk menjalankannya. Sholat wajib maghrib, isya', dan shubuh yang dilakukan berjama'ah oleh Kyai Dardiri di musholahnya dan masyarakat Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Menurut masyarakat juga, musholah yang dibangun oleh Kyai Dardiri itu sangat membantu masyarakat karena sebelum adanya musholah tersebut masyarakat sangat jarang melakukan sholat berjama'ah dan lebih memilih melanjutkan pekerjaan atau kegiatan mereka. Akan tetapi setelah adanya musholah tersebut masyarakat Desa Cendoro mulai berubah dan sering mengikuti sholat berjama'ah di musholah tersebut.

Metode dakwah al-Mauidzah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah- kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.²²Berdasarkan pengertian dakwah bil mauidzah hasanah diatas kita dapat mengetahui bahwa merupakan penyampaian pesan dakwah secara lisan berupa ceramah

²² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 15-16.

atau komunikasi antara *da'i* dan *mad'u*. Agar pesan itu dapat di sampaikan dan mudah dipahami dengan baik maka diperlukan adanya penguasaan terhadap teknik komunikasi yang efektif serta menggunakan bahasa yang baik agar tidak menyinggung serta menyakiti sehingga obyek dakwah menerima pesan dakwah dengan baik.

Metode dakwah al-mauidzah hasanah yang dilakukan oleh kyai dardiri yaitu memberikan pengajian kepada para jama'ah ibu-ibu yang dilakukan 1 minggu sekali setiap hari jum'at, khutbah jum'at, mengisi beberapa majlis ta'lim dan pengajian. Dalam penyampaian dakwahnya Kyai Dardiri menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan bijaksana di hadapan *mad'u* yang berada di Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Kyai Dardiri memberikan contoh yang sudah menjadi program tugas hidup beliau, diharapkan bagi masyarakat Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban itu sendiri mampu menjalankan amalan beliau tersebut, karena antara satu program dengan program lainnya saling berkaitan, bagaimana ibadah dilakukan sehingga menjadi amal shaleh. Amal shaleh bila dilakukan secara rutin menjadikan pribadi yang berakhlak mulia. Apabila sudah mulianya akhlak dari seseorang itu maka haruslah berbagi kebaikan dengan mengajarkan kesesama hamba-Nya. Semua yang telah dilakukan itu janganlah lupa untuk selalu mengkoreksi diri atas apa yang telah di ajukannya.

Berdasarkan dengan hal diatas, dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya dengan adanya dakwah dari Kyai Ahmad Dardiri S.Pd. membawa dampak positif terhadap masyarakat Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, yang tadinya sholatnya masih belum teratur atau jarang sekali berjama'ah menjadi lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis memahami bahwa tujuan dakwah dari seorang *da'i* dapat dibilang sukses atau berhasil, apabila dapat membuat orang lain yang mendengarkan ceramahnya sukses juga karena Allah SWT. Sukses yang Dimaksud Kyai Dardiri disini bukan hanya sukses karena bertaubat saja, melainkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat yang lainnya.

Materi yang digunakan Kyai Dardiri di Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban adalah materi yang ringan, materi tentang tauhid, serta materi tentang ibadah praktis seperti Sedekah, Sholat, Qurban. Dan terkadang juga beliau memilih materi sesuai dengan tema pengajian tersebut.

Dengan adanya pembawaan materi yang ringan oleh Kyai Dardiri sehingga dalam hal ini dakwah Kyai Dardiri dapat dengan mudah diterima dan mudah dicerna serta dapat dipahami oleh kalangan *mad'u* yang ada di Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Untuk bisa diterima oleh masyarakat, bahasa yang digunakan Kyai Dardiri lebih kepada bahasa yang memotivasi. Dengan adanya bahasa yang lebih memotivasi mereka membuat masyarakat dan anak-anak yang berada di Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban lebih tergerak hatinya kepada kebaikan. Tidak menutup kemungkinan walaupun mereka masih bermaksiat tetapi jangan sampai hatinya ikut bermaksiat sehingga lupa akan adanya iman dihati mereka.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Dakwah Kyai Ahmad Dardiri S.Pd.

Seorang da'i atau ulama' pasti akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan dakwahnya. mereka berusaha menggunakan berbagai macam cara agar dakwah yang dilakukan dapat mencapai tujuan dakwah sesuai yang diharapkan islam. Dalam proses berdakwah pasti terdapat faktor penghambat maupun faktor pendukung yang sangat berpengaruh kepada khalayak. Begitu pula dalam dakwah Kyai Ahmad Dardiri S.Pd. tentu tidak lepas dari beberapa faktor penghambat maupun faktor pendukung seperti yang dialami pendakwah lain pada umumnya. Faktor penghambat dan pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

A. Faktor Penghambat

Berdasarkan teori yang digunakan ditemukan hambatan dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kyai Dardiri. Kendala atau hambatan yang dihadapi oleh kyai dardiri dalam melaksanakan strategi dakwah diantaranya adalah: Dakwah beliau tidak diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Cendoro terkhususnya masyarakat dari golongan Muhammadiyah, mereka kurang *respect* pada dakwah yang dilakukan oleh Kyai Dardiri. beliau di hujat dikarenakan kurangnya fisik beliau yakni tunanetra atau buta, itulah yang menjadi sebab mereka tidak bisa menerima dakwah Kyai Dardiri.

Dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan. Tetapi beliau masih dengan sabar menghadapi mereka dan tetap melanjutkan dakwahnya di desa tersebut. Sehingga beliau berdakwah dengan secara perlahan pada

masyarakat tersebut. Dan ada juga hambatan lainnya yaitu beliau tidak bisa kemana-mana kalau tidak di tuntun.

B. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, adapula faktor pendukung yang turut berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Cendoro. Berdasarkan teori yang digunakan peneliti pada Bab II, ditemukan faktor pendukung dalam strategi dakwah Kyai Ahmad Dardiri S.Pd. dalam menyiarkan agama islam pada masyarakat agamis Didesa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Faktor pendukung tersebut adalah: Kyai dardiri selalu mendapat dukungan dari orang banyak, yaitu Alm. Ibu Siti Soni'ah sebelum beliau meninggal dunia beliau selalu menemani Kyai Dardiri dalam melewati hal-hal tersulit dan slalu mendukung semua keputusan beliau jika itu dalam hal kebaikan, dan keluarga besar beliau. Mereka akan selalu mendukung apa saja yang dilakukan oleh Kyai Dardiri.

Walaupun Kyai Dardiri pernah syok saat pertama kali beliau mengalami kebutaan dan sempat tidak berdakwah lagi selama 2 tahun, akan tetapi beliau langsung bangkit dan berdakwah lagi dengan mendapat dukungan dari guru beliau. Masyarakat Desa Cendoro dan Desa-Desa lainnya pun ikut mendukung beliau untuk tetap melaksanakan dakwahnya terkhususnya yaitu masyarakat dari golongan NU (Nahdlatul Ulama'). Dikarenakan kecerdasan, keluasan ilmu beliau baik ilmu agama maupun ilmu umum. Dan kecakapan beliau dalam berinteraksi dan komunikasi dengan masyarakat membuat masyarakat senang dan slalu mendukung beliau untuk slalu berdakwah menyiarkan agama islam pada masyarakat yang masih menyepelekan syari'at-syari'at islam.

KESIMPULAN

Di setiap langkah seseorang pasti memiliki warna tersendiri yang di goreskan oleh masing-masing individu. Dan setiap langkah yang terjadi di masa lalu akan menjadi sejarah dimasa sekarang dan setiap langkah yang terjadi dimasa sekarang akan menjadi sejarah di masa depan. Jawa merupakan salah satu provinsi yang memiliki beragam budaya. Dan di provinsi ini juga menyimpan banyak orang-orang hebat yang berperan dibidangnya masing-masing demi menjaga keutuhan bangsa negara indonesia.

Banyak orang-orang hebat yang sangat menginspirasi dan juga banyak tokoh-tokoh yang berperan diagamanya masing-masing. Di

agama islam tokoh tersebut di juluki kyai, ustadz, da'i atau sebagainya. Dari sekian banyaknya kyai di indonesia dalam menyiarkan agama islam pasti memiliki cara masing-masing. Setelah di uraikan secara rinci pada pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya dapat di tarik suatu kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tentukan yaitu bagaimana strategi dakwah Kyai Ahmad Dardiri S.Pd. dalam menyiarkan agama islam pada masyarakat agamis di Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Strategi dakwah yang dilakukan Kyai Ahmad Dardiri S.Pd dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan:

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan. Seperti Kyai Dardiri yang mengadakan rutinan membaca sholawat nariyah, rutinan yasinan, dan rutinan istighosah yang dari dulu sampai sekarang masih berjalan pada hari jum'at di musholah.

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk brfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Seperti Kyai Dardiri menyampaikan materi pada mad'u saat khutbah jum'at atau saat mengisi beberapa majlis ta'lim dan pengajian. dan terkadang beliau juga mengajak mad'u untuk berdiskusi materi yang telah disampaikan.

Beliau juga menggunakan 2 metode juga yaitu metode bil Al-Hikmah Dan Bil Mauidzah Hasanah

1. Al-Hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan tekhnik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Dakwah al-hikmah yaitu dakwah yang dilakukan dengan berbagai perbuatan dan kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya. Dalam hal ini dakwah Al-Hikmah yang dilakukan Kyai Dardiri yaitu beliau membangun musholah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak mengaji setiap habis maghrib yang Bernama *Zawiyah As Shibyan Liddirosatil Quran*.

2. Al-Mau'idza al-Hasanah

Dakwah bil mauidzah hasanah atau biasa disebut dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Dakwah *bil mauidzah* yang dilakukan Kyai Dardiri yaitu memberikan pengajian kepada para jama'ah ibu-ibu yang dilakukan 1 minggu sekali setiap hari jum'at, khutbah jum'at, mengisi beberapa majlis ta'lim dan pengajian.

Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Kyai Dardiri dalam berdakwah

Faktor Penghambat Dakwah beliau tidak diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Cendoro terkhususnya oleh masyarakat yang bergolongan Muhammadiyah dan kadang keterbatasan fisik beliau. Faktor Pendukung Keluarga dan masyarakat yang selalu mendukung apa saja yang dilakukan oleh Kyai Dardiri. Kecerdasan dan keluasaan ilmu Kyai Dardiri, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Kecakapan beliau dalam berinteraksi dan komunikasi dengan masyarakat. Dengan menerapkan strategi tersebut Kyai Dardiri berhasil menarik masyarakat Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang dahulu akhlak dan etikanya masih kurang baik semenjak adanya dakwah tersebut, secara perlahan masyarakat Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban mengamalkan materi kajian yang diberikan oleh Kyai Dardiri.

Daftar Rujukan

- Aziz, Moh. Ali. *Filsafat Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Bertens, K. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hardani, dkk. *Metode penelitian Kualitatif Dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah, Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), 38.
- J.R, Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), 461.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu dakwah*. Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012.
- Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Thaib, Erwin jusuf. *Dakwah dan pluralitas menggagas strategi dakwah melalui analisis SWOT*. Sumatra: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Yosita, Maulidia Arianti. *Tawassul Sebagai Strategi Dakwah KH. Muhammad Hasan di Pondok Pesantren Baitul Ulum Tempel Gempol Pasuruan*. Surabaya: FakultasDakwah IAIN Sunan Ampel, 2013.
- Ubay, seputar pendidikan portal situs berita pendidikan online (<http://www.seputarpendidikan.com/2016/04/12-pengertian-strategi>)